BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan tentang Strategi

Strategi adalah metode atau cara, Metode merupakan kerangka kerja untuk melakukan sebuah tindakan atau sebagai kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah, serta terkait dengan maksud dan tujuan, strategi adalah kemampuan guru dalam menciptakan cara baru dalam kegiatan belajar yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.[21] Suatu strategi akan dirancang dan dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, serta dilakukan secara sistematis dan terorganisir agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran[22].

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[23] Strategi ini dirancang sedemikian rupa sesuai dengan jenis pembelajarannya, sehingga

---

[21] H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 60

[22]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.149

[23] Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakatya, 2014) hal. 40

biasa disebut dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dengan hal ini guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu agar semua yang direncanakan untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. proses penyelenggaran pembelajaran terdapat sejumlah rangkaian yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru yaitu guru perlu menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), dan silabus serta RPP yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada pada Kalender Pendidikan.

Menurut Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih perencanaan pembelajaran merupakan proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi metode dan evaluasi pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran merupan proses pengembangan tujuan, isi, metode, media serta mengembangkan evaluasi agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.[24]

---

[24] Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*,(Yogyakarta: CV Budi Utama,2019), hal.15

a. Program Tahunan

Sebelum menyusun RPP guru harus mengembangkan silabus yang dikembangkan dari Program Tahunan dan Program Semester yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada pada kalender pendidikan. Penyusunan program tahunan merupakan bagian dari pengembangan silabus, membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pada penyusunan Prota terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik:[25]

1. Menelaah kalender pendidikan berdasarkan tingkat kebutuhan pada satuan pendidikan
2. Menandai hari libur, permulaan tahun, minggu efektif
3. Menghitung jumlah minggu efektif pada setiap bulan dan semester dalam satu tahun
4. Mendistribusikan alokasi waktu yang telah disediakan pada mata pelajaran yang telah ditentukan

b. Program Semester

Setelah menyusun prota seorang guru bisa melanjutkan untuk menyusun program semester. Program semester merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik dalam satuan bahasan pada setiap semester. Pada penyusunan program semester terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh

[25]Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran,* (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada), ha l72

seorang pendidik, antara lain:[26] Memasukkan KD, topik dan subtopik bahasan dalam format Program Semester, Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk setiap mata pelajaran, Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan subtopik dengan membutuhkan tanda (*check list*) pada kolom minggu dan bulan, Membuat cacatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan. Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran dari kurikulum, di dalam silabus terdapat beberapa komponen yang secara umum mencangkup unsur-unsur yang menjawab tiga masalah dalam pembelajaran, yaitu: kompetensi yang akan dikembangkan pada peserta didik, cara mengembangkan kompetensi tersebut kepada peserta didik, cara mengetahuui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai atau dikuasai oleh peserta didik.[27]

c. Silabus

Setelah selesai menyusun program semester guru bisa melanjutkan menyusun silabus. Pengembangan silabus pada dasarnya dapat dikembangkan oleh para guru secara mandiri atau bisa juga dikembangkan berkelompok dalam satuan pendidikan atau beberaapa satuan pendidikan, bisa juga kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) serta kementerian terkait juga dapat mengembaangkan silabus tersebut.[28] Langkah-langkah dalam pengembangan silabus antara lain, mengakaji kompetensi inti,

[26] Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, hal 73
[27] *Ibid*, hal 82
[28] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 281

mengkaji kompetensi dasar, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, pengembangan penilaian, pengalokasian waktu, menentukan media/alat bahan dan sumber.[29] Setelah penyusunan program tahunan, program semester, dan silabus yang sudah disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada pada kalender pendidikan.

d. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Selesai memperlajari pengembangan silabus guru dapat menyusun RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapakali pertemuan, RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil, dan penilaian.[30] Fungsi RPP adalah pegangan bagi guru untuk menyiapkan, serta menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil dari kegiatan belajar dan pembelajaran.[31] Komponen RPP terdiri dari: identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan

[29]Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, hal. 85
[30]*Ibid*, hal. 94
[31]*Ibid*, Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran....*, hal. 198

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat serta sumber pembelajaran.[32]

Menurut Syafrudin Nurdin pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan implementasian dari RPP, setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh pendidik yaitu mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelum proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berdasarkan standart proses, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut: guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan prosedur CTL yang meliputi: yang pertama siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan kedua tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, yang ketiga melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan serta berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.[33]

Kegiatan inti pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan strategi *CTL* ini dilakukan dengan menggunakan dua tempat yaitu, Yang pertama kegiatan yanga ada dilapangan, siswa melakukan observasi ke warung dan

---

[32]Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.186

[33]*Ibid,* Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, hal 204

pedangan yang ada di sekolah sesuai dengan pembagian tugas kelompok, siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di warung dan pedagang yang ada di sekolah sesuai dengan alat observasi yang telah mereka temukan sebelumnya. Kegiatan kedua di dalam kelas, siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan kelompoknya masing-masing, siswa melaporkan hasil diskusi, setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.[34] Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspriratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi: Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan penutup.[35]Kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran langkah-langkahnya berupa: dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah uang sesuai dengan indikator hasil belajar yang dicapai, guru membagikan lembar evaluasi pada setiap siswa.[36]

Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo, Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan segala sumber yang sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam

---

[34]*Ibid*, hal.205

[35]Rusma, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Depok: Rajawali Pers, Ed. 2, Cet 7, 2018), hal. 11

[36]*Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 205

pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu dengan cara mengalirkan kompetensi kunci disetiap kegiatan dan aktifitas yang terfokus pada peserta didik dan pendidik pada proses pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap dalam pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran.[37]

Pendekatan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain: pembelajaran tuntas, pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis luas dan mendasar, pembelajaran sepanjang hari, pembelajar yang berwawasan pada lingkungan.[38] Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pemeblajaran yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik umumnya metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab.

Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu: kesesuaian dengan tujuan yang dicapai, waktu, adanya fasilitas, latar belakang guru dan siswa, pengelompokan siswa dalam pembelajaran, karakter dan jenis siswa, penggunaan variasi metode.[39] Tahapan pembelajaran secara runtut proses pembelajaran harus diawali dengan

---

[37]Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hal. 147

[38] *Ibid*, hal. 148

[39] *Ibid*, Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran.....*, hal. 148

pengkondisian kelas sebelum masuk pada proses transfer substansi inti. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan perhatian peserta didik dan pendidik kepada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Menurut Syarif Sumantri, Evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Proses tersebut dimulai dengan cara mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.[40] Waktu pelaksanaan evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan artinya tidak hanya diselenggarakan pada akhir pembelajaran saja, melainkan bisa diselenggarakan pada awal kegiatan atau pertengahan kegiatan pembelajaran berlangsung.[41]

Pelaksanaan evaluasi pada pendekatan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sitematik, terprogram, terpadu, bertahap, dan berkesinambungan. Seorang pendidik harus menyiapkan perangkat dalam merencanakan evaluasi meliputi kisi-kisi, soal, jawaban dan pengelolaan nilai. Pada umumnya evaluasi memiliki bentuk tertulis, lisan dan praktik, jenis evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.[42]

---

[40] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 225

[41] *Ibid,* Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik.....,* hal 225

[42] *Ibid, Model Pembelajaran.....,* hal.150

Tujuan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa, mengetahui kemajuan prestasi belajar pada siswa sejauh mana penggunaan metode, media, strategi yang digunakan oleh guru, dan materi yang dikuasasi oleh siswa serta untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta evaluasi itu sendiri. Hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk keperluan: administratif, pembelajaran, bimbingan dan penyuluhan, serta penelitian. Runang lingkup evaluasi pembelajaran ini meliputi keseluruan komponen pelaksanaan pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, media, proses, guru, siswa, dan evaluasi itu sendiri.[43]

Syarif Sumantri mengatakan bahwa pentingnya evaluasi pembelajaran, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus memeprhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Evaluasi yang tidak tepat tidak dapat memebrikan gambaran secara singkat tentang hal yang dievaluasi sehingga tidak dapat membaantu upaya kegiatan yang dilakukan. Prinsip-prinsip evaluasi antara lain: sistematis atau keteraturan, komprehensif, berkesinambungan, objektivitas, mendidik, kebermaknaan.[44]

Dengan adanya evaluasi kita dapat melihat kemampuan siswa sebelum, selama, sestelah mengikuti pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat pengaruh faktor guru dalam penyampaian pembelajaran, pengaruh penggunaan media, metode, serta proses pembelajaran, apakah guru

---

[43]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Pratik di Tingkat Pendidikan Dasar,* (jakarta, PT Rajagrafindo Persada:2015), hal 227-229

[44]*Ibid*, hal. 230

mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. Pelaksanaan evaluasi pada pendekatan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sitematik, terprogram, terpadu, bertahap, dan berkesinambungan. Seorang pendidik harus menyiapkan perangkat dalam merencanakan evaluasi meliputi kisi-kisi, soal, jawaban dan pengelolaan nilai.[45]

B. Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), menawarkan salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.[46] Menurut Sanjaya yaitu belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mencacat dan mendengarkan tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, dengan demikian melalui proses tersebut peserta didik diharapkan dapat berkembang secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata ke dalam kelas, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[47]

Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung secara alamiah, siswa

---

[45] Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hal.150

[46] Tim dosen, Maulana DKK, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), hal. 21

[47] *Ibid*, Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran* hal.153

bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah konsep belajar dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Komponen pembelajaran kontekstual

Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses merekontruksi sendiri sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan peserta didik dalam pembelajaran, konteks pembelajaran kontekstual tersusun oleh beberapa komponen:[48]

1) Peserta didik dapat membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*) dengan mengaitkan apa yang dipelajari disekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian dirumah maupun informasi dari media massa. Jika peserta didik merasakan bahwa sesuatu yang dipelajarinya ternyata bermakna maka ia akan termotivasi dan terpacu untuk terus belajar.
2) Melakukan sesuatu yang bermakana (*eksperiencing*). Beberapa langkah berikut yang dapat ditempuh guru untuk membuat pelajaran terkait dengan konteks kehidupan siswa.
   a) Mengaitkan pembelajaran dengan sumber-sumber dari bidang lain

[48] Jumanta Hamdayana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 136

b) Menggunakan sumber-sumber dari bidang lain.

c) Mengaitkan beberapa pelajaran yang membahas topik yang berkaiatan.

d) Menggabungkan antara sekolah dengan pekerjaan.

e) Belajar melalui kegiatan sosial/bakti sosial.

3) Belajar secara mandiri. Kecepatan belajar peserta didik sangat bervariasi, cara belajar merekaa juga berbeda, bakat dan minat mereka juga beragam. Perbedaan ini hendaknya dihargai dan peserta didik diberikan kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing.

4) Kolaborasi (*collaborating*), setiap pembelajaran di sekolah hendaknya mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dengan temannya.

5) Berfikir kristis dan kreatif (*applying*) tujuan belajar peserta didik adalah dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, serta memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi yang nyata.

6) Mengembangkan potensi individu (*transfering*) artinya setiap individu memiliki beragam perbedaan makadari itu kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap peserta didik serta dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.

7) Standar pencapaian yang tinggi, setiap orang ingin mencapai sesuatu yang tinggi, standar yang tinggi akan memacu peserta didik untuk berusaha keras menjadi yang lebih baik.

8) Asesmen yang autentik. Pencapaian peserta didik tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan asesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik.

b. Langkah-langkah Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Untuk mencapai sebuah indikator pada strategi CTL, maka guru harus melakukan langkah-langkah kegiatan pendahuluan pada pembelajaran sebagai berikut:[49]

1. Pendahuluan

   a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari.

   b. Guru menjelaskan prosedur ctl yang meliputi: yang pertama siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan kedua tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, yang ketiga melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan serta berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

[49]Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada), hal. 204

c. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan yang ada di lapangan

1) Siswa melakukan observasi ke warung dan pedangan yang ada di sekolah sesuai dengan pembagian tugas kelompok.

2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di warung dan pedagang yang ada di sekolah sesuai dengan alat observasi yang telah mereka temukan sebelumnya.

b. Kegiatan di dalam kelas

1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan kelompoknya masing-masing.

2) Siswa melaporkan hasil diskusi, setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

3. Kegiatan penutup

a. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah uang sesuai dengan indikator hasil belajar yang dicapai.

b. Guru membagikan lembar evaluasi pada setiap siswa.

c. Komponen Langkah- Langkah CTL

Asas-asas *Contextual Teaching Learning (CTL)* memiliki 7 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kontekstual. Sering kali disebut dengan komponen-komponen CTL:[50]

1) *Kontruktivisme*

   Pembelajaran melalui CTL mendorong peserta didik agar bisa mengkontruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

2) *Inquiri*

   Proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penelusuran melalui proses berfikir yang sistematis. Dengan demikian dalam prosesn perencanaan seorang pendidik harus merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dalam menemukan sendiri materi yang harus dipahami.

3) *Bertanya*

   Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan individu dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, pendidik harus ,memancing peserta didik untuk dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) *Masyarakat belajar (learning community)*

   Penerapan asas ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Membiasakan siswa

[50] *Ibid*, hal. 138

untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya melalui kegiatan berbagi pengalaman (*sharing).* Hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Melalui *sharing* ini, anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima serta dapat mengembangkan sikap ketergantungan yang positif.

5) *Pemodelan (modelling)*

Proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik, modelling merupakan asa yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, karena melalui modelling peserta didik terhindar dari pembelajaran yang teoretis abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) *Refleksi*

Prose pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadia-refleksi, pengalaman belajar itu dimasukan dalam struktur kognitif siswa yang akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki. Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk merenung dan mengingat ulang apa yang sebelumnya telah dipelajari. Siswa dibiarkan bebas menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya

7) *Penilaian nyata (authentic assesment)*

Proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Pengetahuan ini diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Ada banyak jenis-jenis strategi pembelajaran, pendidik akan memilih strategi pembelajaran yang cocok sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Kemudian akan direalisasikannya dengan memilih metode yang pas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa untuk mengkontruksi atau membangun pengetahuan dalam dirinya melalui usaha yang optimal/ bersungguh sungguh juga dipengaruhi faktor sosial dan budaya yang ada disekitarnya.

C. Tinjauan Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan

dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.[51]

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul.[52]Suatu minat bisa diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, selain itu dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi peserta didik dalam suatu aktifitas. Karakteristik minat menurut Bimo Walgito yaitu, menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek, adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek tertentu, mengandung sesuatu pengharapan yang menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya (1997:4) Jika peserta didik memiliki minat terhadap subyek tertentu maka peserta didik akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru yaitu dengan cara menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada, misalnya peserta didik menaruh minat pada olah raga balap mobil, sebelum mengajarkan materi tentang percepatan gerak, seorang pendidik dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara menceritakan sedikit mengenai aktifitas yang diminati yaitu balap mobil yang baru saja

---

[51] Crow D. Leatar & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya,1989), hal. 302-303

[52] Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.180

berlangsung, jadi dengan mengaitkan aktifitas yang diminati dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik ke materi pelajaran yang sesungguhnya.[53]Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sering kali akan menjaga pikiran peserta didik, sehingga dia bisa menguasai pelajaran, pada masanya prestasi yang berhasil akan menambah minat peserta didik yang akan berkelanjutan sepanjang hayat.[54] Dengan demikian, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang berproses yang memiliki unsur fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau komplek, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronik, belajar di sekolah atau di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat itu merupakan proses belajar.[55]

Belajar merupakan sebuah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar harus membawa perubahan kepada seorang individu yang belajar perubahan itu tidak hanya terjadi pada aspek intelektualnya saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, minat

---

[53] *Ibid*, hal. 181

[54] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 122

[55] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 155

pendeknya perubahan yang terjadi pada segala aspek organisme atau pribadi itu sendiri.[56]

Minat belajar merupakan Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sering kali akan menjaga pikiran peserta didik, sehingga dia bisa menguasai pelajaran, pada masanya prestasi yang berhasil akan menambah minat peserta didik yang akan berkelanjutan sepanjang hayat.[57] Minat belajar siswa ini merupakan suatu keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran yang dipengaruhi oleh seorang guru dan siswa. Tingkah laku yang muncul pada siswa saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa muncul ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdaahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian penulis antara lain:

i. Rianawati (Universitas Pendidikan Indonesia) dengan judul skripsi Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Theacing and Learning* (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa. Hasilnya Bahwa pembelajaran yang tidak CTL ditandai dengan tidak kreatifnya siswa, hal

---

[56] Husna Nasihin, *Pendidikan Ahklak Kontekstual,* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), hal. 13

[57] Prof . Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 122

ini dibuktikan siswa tidak dapat berfikir analisis dalam memecahkan masalah.

ii. Cucu Kurnia dengan judul skripsi Penerapan Contextual Theacing and Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasilnya Hasil pembelajaran siswa dalaj pejbelajaran IPA pada materi alat pencernaan sebelum menggunakan model CTL.

iii. Catur Wiji dengan judul skripsi Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendektan CTL dengan media CD Interaktif pada SD 02 Brebes. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitan Negeri Semarang. Hasilnya setiap peserta didik mempunyai hasil belajar yang berbeda – beda dan hasil belajar siswa dalam setiap siklus selalu menglami peningkatan.

Tabel 1.1

Penelitian Relevan

	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rianawati (Universitas Pendidikan Indonesia)	"Implementasi Model Pembelajaran contextual theacing and learning (CTL) dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa"	1.Bahwa pembelajaran yang tidak CTL ditandai dengan tidak kreatifnya siswa, hal ini dibuktikan siswa tidak dapat berfikir analisis dalam memecahkan masalah. 2.Melalui pembelajaran berbasis kontektual ini siswa mampu erancang dan	Berupa Implementasi CTL	Penelitian ini berupa multikasus sedangkan peneliti menggunkan studi kasus.

			mengontruksi pengetahuanya sendiri, melakukan tanya jawab secara kritis, sistematis, analisis, dan logis, bekerja sama dengan antar teman yang satu kelompok untuk memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.		
2.	Cucu Kurnia	"Penerapan Contextual Theacing and Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar"	1.Hasil pembelajaran siswa dalaj pejbelajaran IPA pada materi alat pencernaan sebelum menggunakan model CTL. 2.Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi alat pencernaan sebelum menggunakan model CTL	1.Menggunakan strategi pembelajaran CTL 2.Menggunakan Materi IPA / SAINS	Penggunaan kelas khusus eksperiment, sedangkan peneliti melihat kondisi nyata di lapangan.
3.	Catur Wiji	"Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendektan CTL dengan media CD Interaktif pada SD 02 Brebes. Jurusan Pendidikan	Setiap peserta didik mempunyai hasil belajar yang erbeda – beda dan hasil belajar siswa dalam setiap siklus selalu menglami peningkatan.	Menggunakan strategi CTL	1.Mata pelajaran yang diteliti Matimatika, sedangkan mata pelajaran yang digunakan peneliti adalah mata pelajaran SAINS. 2.Media yang digunakan berupa CD, sedangkan

		Guru Sekolah Dasar Universitan Negeri Semarang”			media yang digunakan peneliti adalah media alam disekitar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran merupakan aspek penting pendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Minat Belajar pada Siswa di MIN 7 Tulungagunng”

Berikut gambar alur kerangka yang peneliti lakukan :

Gambar 2.1
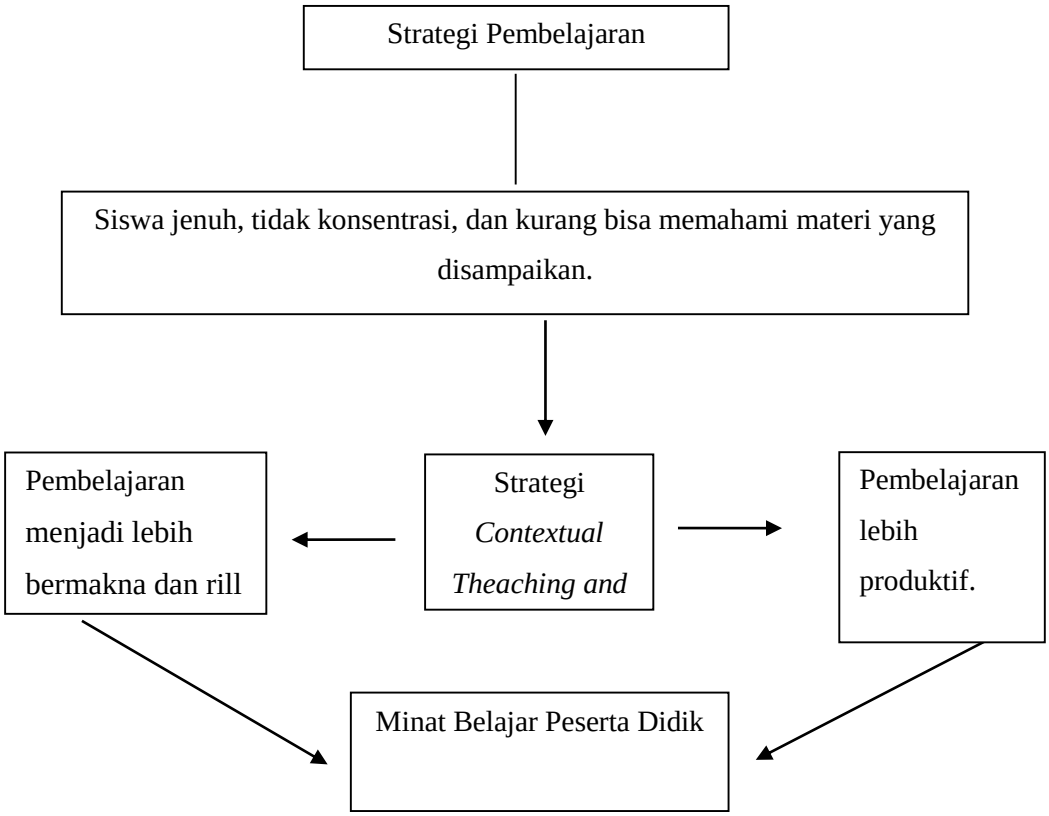
Kerangka Berfikir